

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil**

**1. Gambaran Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kubu**

**a. Kriteria Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kubu**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kubu:

**Tabel 4. 1 Kriteria Penerima PKH**

No	Kriteria Penerima PKH	Keterangan
1	Desil 1 – 4	Keluarga dengan tingkat kesejahteraan rendah
2	Komponen Kesehatan	Ibu hamil dan balita
3	Komponen Pendidikan	Anak sekolah tingkat SD sampai SMA
4	Lansia	Masyarakat lanjut usia
5	Disabilitas berat	Penyandang disabilitas berat

*Sumber: Data Pendamping PKH Desa Kubu, 2026*

**b. Frekuensi Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kubu**

Berdasarkan data dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Kubu, penyaluran bantuan PKH dilakukan secara bertahap dalam empat tahap pencairan selama satu tahun.

**Tabel 4. 2 Tahap Pencarian PKH**

No	Tahap Pencairan	Periode Penyaluran
1	Tahap 1	Januari – Maret
2	Tahap 2	April – Juni
3	Tahap 3	Juli – September
4	Tahap 4	Oktober – Desember

*Sumber: Data Pendamping PKH Desa Kubu, 2026*

**c. Besaran Uang yang diterima Per Triwulan**

Berdasarkan data dari pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Desa Kubu, penyaluran bantuan PKH diberikan tergantung komponennya

yaitu:

**Tabel 4. 3 Besaran Uang PKH**

No	Komponen	Besaran Per Triwulan
1	SD	Rp 225.000,00
2	SMP	Rp 375.000,00
3	SMA	Rp 500.000,00
4	Lansia	Rp 600.000,00
5	Balita dan Ibu Hamil	Rp 750.000,00

*Sumber: Data Pendamping PKH Desa Kubu 2026*

### 3. Karakteristik Responden

#### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 4 Jenis Kelamin SPSS**  
**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	13	17.8 %	17.8 %	17.8 %
	Perempuan	60	82.2 %	82.2 %	100.0 %
	Total	73	100.0 %	100.0 %	

Sumber : *Data Primer (Data Diolah, 2026)*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 73 orang. Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang atau 17,8%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang atau 82,2%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu lebih didominasi oleh perempuan, khususnya ibu rumah tangga yang umumnya menjadi penerima manfaat program PKH.

#### b. Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 5 Usia Responden SPSS**  
**Usia Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 - 25 Tahun	13	17.8 %	17.8 %	17.8 %
	26 - 35 Tahun	33	45.2 %	45.2 %	63.0 %
	36 - 45 Tahun	16	21.9 %	21.9 %	84.9 %
	46 - 55 Tahun	6	8.2 %	8.2 %	93.2 %

	> 55 Tahun	5	6.8 %	6.8 %	100.0 %
	Total	73	100.0 %	100.0 %	

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 26–35 tahun sebanyak 33 orang atau 45,2%. Selanjutnya responden yang berusia 36–45 tahun sebanyak 16 orang atau 21,9%, responden berusia 17–25 tahun sebanyak 13 orang atau 17,8%, responden berusia 46–55 tahun sebanyak 6 orang atau 8,2%, dan responden yang berusia di atas 55 tahun sebanyak 5 orang atau 6,8%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu yang menjadi responden penelitian didominasi oleh kelompok usia dewasa produktif.

### c. Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4. 6 Pendidikan Responden**  
**Pendidikan Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	2	2.7 %	2.7 %	2.7 %
	SD	22	30.1 %	30.1 %	32.9 %
	SMP	29	39.7 %	39.7 %	72.6 %
	SMA	20	27.4 %	27.4 %	100.0 %
	Total	73	100.0 %	100.0 %	

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan

SMP sebanyak 29 orang atau 39,7%. Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 22 orang atau 30,1%, responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang atau 27,4%, sedangkan responden yang tidak sekolah sebanyak 2 orang atau 2,7%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini didominasi oleh lulusan SMP. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu memiliki tingkat pendidikan menengah pertama.

#### d. Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4. 7 Pekerjaan Responden**  
**Pekerjan Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	10	13.7	13.7	13.7
	Buruh harian/Serabutan	6	8.2	8.2	21.9
	Petani/Pekebun	4	5.5	5.5	27.4
	Nelayan	3	4.1	4.1	31.5
	Pedagang kecil/UMKM	18	24.7	24.7	56.2
	Ibu rumah tangga	32	43.8	43.8	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 orang atau 43,8%. Responden yang bekerja sebagai pedagang kecil/UMKM sebanyak 18 orang atau 24,7%, responden yang tidak bekerja sebanyak 10 orang atau 13,7%,

responden yang bekerja sebagai buruh harian/serabutan sebanyak 6 orang atau 8,2%, responden yang bekerja sebagai petani/pekebun sebanyak 4 orang atau 5,5%, sedangkan responden yang bekerja sebagai nelayan sebanyak 3 orang atau 4,1%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu yang menjadi responden penelitian didominasi oleh ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa penerima manfaat PKH lebih banyak berasal dari kelompok rumah tangga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah yang sebagian besar tidak memiliki pekerjaan tetap.

**a. Berdasarkan Pendapatan**

**Tabel 4. 8 Pendapatan  
Pendapatan Respoden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp 500.000	12	16.4 %	16.4 %	16.4 %
	R p 500.000 – Rp 1.000.000	27	37.0 %	37.0 %	53.4 %
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	25	34.2 %	34.2 %	87.7 %
	Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	9	12.3 %	12.3 %	100.0 %
	Total	73	100.0 %	100.0 %	

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi terhadap pendapatan responden, diketahui bahwa dari total 73 responden, sebagian besar memiliki pendapatan pada kategori Rp 500.000 – Rp

1.000.000, yaitu sebanyak 27 responden (37,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendapatan rendah hingga menengah bawah.

Selanjutnya, sebanyak 25 responden (34,2%) memiliki pendapatan pada kisaran Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang berada pada kategori pendapatan menengah.

Kemudian, sebanyak 12 responden (16,4%) memiliki pendapatan kurang dari Rp 500.000, yang menunjukkan masih terdapat responden dengan tingkat pendapatan sangat rendah.

Sementara itu, responden dengan pendapatan tertinggi yaitu pada kisaran Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000 hanya sebanyak 9 responden (12,3%), yang menunjukkan bahwa kelompok berpendapatan tinggi merupakan kelompok minoritas dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori pendapatan rendah hingga menengah bawah, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan syariah.

**f. Berdasarkan Lama Menjadi Penerima PKH**

**Tabel 4. 9 Lama Menjadi Penerima PKH**  
**Lama Menjadi Penerima PKH**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1 Tahun	30	41.1 %	41.1 %	41.1 %
	1 - 3 Tahun	33	45.2 %	45.2 %	86.3 %
	>3 Tahun	10	13.7 %	13.7 %	100.0 %
	Total	73	100.0 %	100.0 %	

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diketahui bahwa mayoritas responden telah menjadi penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) selama 1–3 tahun sebanyak 33 orang atau 45,2%. Responden yang menjadi penerima PKH kurang dari 1 tahun sebanyak 30 orang atau 41,1%, sedangkan responden yang telah menjadi penerima PKH lebih dari 3 tahun sebanyak 10 orang atau 13,7%.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini telah menerima bantuan PKH dalam rentang waktu 1–3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat penerima PKH di Desa Kubu telah cukup lama menerima bantuan sosial dari pemerintah.

**4. Hasil Uji Instrumen Penelitian**

**a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keakuratan setiap butir pernyataan dalam angket penelitian sehingga instrumen benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah yang mencakup beberapa aspek/faktor. Setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (Pearson Correlation) dari setiap item pernyataan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%). Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel serta nilai signifikansi  $< 0,05$  (V. Wiratna, 2014).

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 73 orang, sehingga derajat kebebasan ( $df$ ) dihitung dengan rumus  $df = n - 2$ , yaitu  $df = 73 - 2 = 71$ . Berdasarkan tabel  $r$  product moment pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,230. Dengan demikian, item pernyataan yang memiliki nilai korelasi di atas 0,230 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis data lebih lanjut.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Literasi, Inklusi dan Faktor-faktor Keuangan Syariah**

Variabel	Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	P1	.535**	0,230	Valid
	P2	.549**	0,230	Valid
	P3	.536**	0,230	Valid
	P4	.558**	0,230	Valid
	P5	.322**	0,230	Valid
	P6	.553**	0,230	Valid

	P7	.547**	0,230	Valid
	P8	.591**	0,230	Valid
	P9	.343**	0,230	Valid
	P10	.412**	0,230	Valid
	P11	.319**	0,230	Valid
	P12	.440**	0,230	Valid
Inklusi Keuangan Syariah	P13	.719**	0,230	Valid
	P14	.824**	0,230	Valid
	P15	.907**	0,230	Valid
	P16	.805**	0,230	Valid
	P17	.924**	0,230	Valid
	P18	.909**	0,230	Valid
	P19	.922**	0,230	Valid
	P20	.913**	0,230	Valid
	P21	.939**	0,230	Valid
	P22	.863**	0,230	Valid
	P23	.923**	0,230	Valid
	P24	.866**	0,230	Valid
Faktor-faktor Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah	P25	.298*	0,230	Valid
	P26	.456**	0,230	Valid
	P27	.349**	0,230	Valid
	P28	.338**	0,230	Valid
	P29	.442**	0,230	Valid
	P30	.558**	0,230	Valid
	P31	.588**	0,230	Valid
	P32	.466**	0,230	Valid
	P33	.410**	0,230	Valid
	P34	.236*	0,230	Valid
	P35	.534**	0,230	Valid
	P36	.348**	0,230	Valid
	P37	.905**	0,230	Valid
	P38	.946**	0,230	Valid
	P39	.887**	0,230	Valid

	P40	.922**	0,230	Valid
	P41	.868**	0,230	Valid
	P42	.943**	0,230	Valid
	P43	.867**	0,230	Valid
	P44	.932**	0,230	Valid
	P45	.856**	0,230	Valid

Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)

Jika Rhitung lebih luas dari Rtabel maka item tersebut dianggap valid, hal ini menunjukkan bahwa item tersebut dapat mengukur variabel yang bersangkutan secara efektif. Sebaliknya jika Rhitung kurang.

#### b. Uji Reliabilitas

Semua item pernyataan yang telah dinyatakan valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian, khususnya kuesioner dalam mengukur variabel literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, serta faktor-faktor literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ketentuan bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2021).

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's <i>Alpha</i>	Nilai Batasan	Keterangan

Literasi Keuangan Syariah	0,708	0,60	Reliabel
Inklusi Keuanga Syariah	0,783	0,60	Reliabel
Faktor-faktor Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah	0,780	0,60	Reliabel

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel literasi keuangan syariah memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,708, variabel inklusi keuangan syariah sebesar 0,783, dan variabel faktor-faktor literasi dan inklusi keuangan syariah sebesar 0,682. Seluruh nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari nilai batas minimal reliabilitas yaitu 0,60.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian pada variabel literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, serta faktor-faktor literasi dan inklusi keuangan syariah dinyatakan reliabel atau konsisten sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

## 5. Hasil Analisis Deskriptif

### a. Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Literasi Keuangan Syariah

- 1) Pengetahuan Dasar tentang Pengelolaan keuangan

**Tabel 4. 12 Hasil Analisis Indikator Pengetahuan Dasar tentang Pengelolaan keuangan**

Item Pernyataan	Mean	Kategori
P1	2,75	Sedang

P2	2,78	Sedang
P3	2,76	Sedang
P4	2,90	Sedang
P9	2,80	Sedang
P10	2,91	Sedang
P12	3,19	Sedang
Rata-rata Indikator	2,87	Sedang

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, diperoleh nilai rata-rata indikator sebesar 2,87 yang berada pada kategori sedang. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata seluruh item pernyataan pada indikator pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, yaitu P1, P2, P3, P4, P9, P10, dan P12. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan syariah, namun masih belum optimal.

Item dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan P12 dengan mean sebesar 3,19. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum menggunakan layanan keuangan syariah. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan P1 dengan mean sebesar 2,75,

yang menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum memahami secara optimal prinsip dasar bank syariah.

Selain itu, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa jawaban responden cukup beragam, sehingga tingkat pemahaman responden mengenai pengelolaan keuangan syariah masih berbeda-beda.

## 2) Investasi

**Tabel 4. 13 Hasil Analisis Indikator Investasi**

<b>Item</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
P11	2,79	Sedang
Rata-rata	2,79	Sedang

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator investasi, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,79 yang berada pada kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu memiliki tingkat kesadaran yang cukup dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan di masa yang akan datang.

Pernyataan pada indikator investasi diukur melalui item P11 yang berkaitan dengan kebiasaan menabung atau menyisihkan pendapatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden sudah memiliki pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan, namun penerapannya masih belum optimal. Selain itu,

nilai standar deviasi sebesar 1,572 menunjukkan bahwa jawaban responden cukup beragam.

### 3) Tabungan dan Pengelolaan Kredit

**Tabel 4. 14 Hasil Analisis Indikator Tabungan dan Pengelolaan Kredit**

Item	Mean	Kategori
P5	3,00	Sedang
P6	2,78	Sedang
P7	2,79	Sedang
P8	2,45	Sedang
Rata-rata	2,75	Sedang

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator tabungan dan pengelolaan kredit, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,75 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu memiliki tingkat pemahaman yang cukup mengenai tabungan dan pembiayaan pada lembaga keuangan syariah.

Item dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan P5 dengan mean sebesar 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup mengetahui adanya produk tabungan pada bank syariah. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan P8 dengan mean sebesar 2,45 yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat

responden yang belum memahami secara optimal mengenai kesesuaian produk bank syariah dengan kebutuhan nasabah.

Selain itu, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa jawaban responden masih beragam sehingga tingkat pemahaman responden mengenai tabungan dan pengelolaan kredit syariah masih berbeda-beda.

## **b. Hasil Analisis Deskriptif Per Indikator Inklusi Keuangan Syariah**

### **1) Aksesibilitas**

**Tabel 4. 15 Hasil Analisis Indikator Aksesibilitas**

<b>Item</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
P13	2,73	Sedang
P14	3,21	Sedang
P15	2,75	Sedang
P16	2,99	Sedang
Rata-rata	2,91	Sedang

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator aksesibilitas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,91 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu memiliki tingkat akses yang cukup terhadap layanan keuangan syariah, namun masih belum optimal.

Item dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan P2 dengan mean sebesar 3,21. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian

responden merasa cukup mudah menjangkau layanan bank syariah. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan P1 dengan mean sebesar 2,73 yang menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum mengetahui keberadaan bank syariah di sekitar tempat tinggal mereka

Selain itu, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa jawaban responden masih beragam, sehingga tingkat akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah masih berbeda-beda antar responden.

## 2) Ketersediaan

**Tabel 4. 16 Hasil Analisis Indikator Ketersediaan**

<b>Item</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
P17	2,84	Sedang
P18	3,19	Sedang
P19	2,92	Sedang
P20	3,23	Sedang
Rata-rata	3,05	Sedang

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator ketersediaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,05 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan keuangan syariah bagi masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu tergolong cukup baik, namun masih belum sepenuhnya optimal.

Item dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan P12 dengan mean sebesar 3,23. Hal ini menunjukkan bahwa responden cukup percaya bahwa layanan bank syariah telah sesuai dengan prinsip Islam. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan P9 dengan mean sebesar 2,84 yang menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum sepenuhnya merasa mudah menggunakan layanan bank syariah dalam transaksi sehari-hari.

Selain itu, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa jawaban responden masih beragam, sehingga tingkat penilaian masyarakat terhadap ketersediaan layanan keuangan syariah masih berbeda-beda antar responden.

### 3) Kemanfaatan

**Tabel 4. 17 Hasil Analisis Indikator Kemanfaatan**

<b>Item</b>	<b>Mean</b>	<b>Kategori</b>
P21	2,74	Sedang
P22	3,03	Sedang
P23	2,88	Sedang
P24	2,92	Sedang
Rata-rata	2,89	Sedang

*Data Primer (Data Diolah)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator kemanfaatan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,89 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat

penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu cukup memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah, namun penggunaannya masih belum optimal.

Item dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan P6 dengan mean sebesar 3,03. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan P5 dengan mean sebesar 2,74 yang menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum memiliki rekening di bank syariah.

Selain itu, nilai standar deviasi yang cukup besar menunjukkan bahwa jawaban responden masih beragam, sehingga tingkat pemanfaatan layanan keuangan syariah antar responden masih berbeda-beda.

**c. Hasil Analisis Deskriptif Per Variabel Beserta Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah**

**Tabel 4. 18 Tabel Statistik Deskriptif Per Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Literasi Keuangan Syariah	73	1	5	2,80	1,52
Inklusi Keuangan Syariah	73	1	5	2,96	,150

*Data Primer (Data Diolah 2026)*

### 1) Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel literasi keuangan syariah memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,80 dengan standar deviasi sebesar 1,52. Nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5 menunjukkan bahwa terdapat variasi jawaban responden yang cukup beragam.

Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan syariah, namun belum sepenuhnya memahami secara optimal konsep, produk, dan pengelolaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

### 2) Inklusi Keuangan Syariah

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 2,95 dengan standar deviasi sebesar 1,50. Nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 5 menunjukkan adanya perbedaan persepsi responden terhadap akses dan pemanfaatan layanan keuangan syariah.

Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan syariah dan mulai memanfaatkannya, namun tingkat

pemanfaatan dan keterlibatan dalam sistem keuangan syariah masih belum optimal.

## 6. Hasil Analisis Faktor

### a. Hasil Uji Analisis Faktor Terhadap Faktor-faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah

Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk literasi keuangan syariah pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Analisis faktor dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics dengan metode Principal Component Analysis (PCA)(Field, 2024).

#### 1) Uji Kelayakan Analisis Faktor

Sebelum melakukan analisis faktor, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan data menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity* (Exploratory Factor Analysis (EFA), n.d.). Menurut (Santoso, 2018), data dinyatakan layak dianalisis menggunakan analisis faktor apabila nilai KMO lebih besar dari 0,50 dan nilai signifikansi Bartlett's Test lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4. 19 KMO and Bartlett's Test**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>	<b>Nilai</b>
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,880
Approx. Chi-Square	986,184

Df	36
Sig.	0,000

Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar  $0,880 > 0,50$  sehingga data dinyatakan layak untuk dilakukan analisis faktor. Nilai KMO sebesar 0,880 menunjukkan bahwa tingkat kecukupan sampel berada pada kategori sangat baik sehingga analisis faktor dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi antar variabel atau item pernyataan. Dengan demikian, seluruh item pada faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah memiliki hubungan yang cukup kuat dan analisis faktor dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

## 2) Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan masing-masing item dalam analisis faktor. Nilai MSA dapat dilihat pada bagian diagonal *Anti-image Correlation Matrix*. Menurut (Santoso, 2018), item dinyatakan layak digunakan dalam analisis faktor apabila memiliki nilai MSA lebih besar dari 0,50.

**Tabel 4. 20 Nilai MSA**

<b>Item</b>	<b>Nilai MSA</b>
P37	0,897
P38	0,823
P39	0,893
P40	0,828
P41	0,904
P42	0,889
P43	0,909
P44	0,911
P45	0,888

*Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai MSA lebih besar dari 0,50 sehingga seluruh item dinyatakan layak digunakan dalam analisis faktor. Nilai MSA tertinggi terdapat pada item P44 sebesar 0,911, sedangkan nilai MSA terendah terdapat pada item P38 sebesar 0,823.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah memiliki tingkat kecukupan sampel yang baik sehingga dapat digunakan untuk analisis faktor pada tahap selanjutnya.

### 3) *Communalities*

*Communalities* digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing item dalam menjelaskan faktor yang terbentuk.

Nilai communalities dapat dilihat pada kolom extraction. Menurut (Hair, Joseph F. Jr., William C. Black, Barry J. Babin, 2019), item dikatakan mampu menjelaskan faktor dengan baik apabila memiliki nilai *extraction* lebih besar dari 0,50.

**Tabel 4. 21 Communalities**

<b>Item</b>	<b>Initial</b>	<b>Extraction</b>
P37	1.000	0,832
P38	1.000	0,876
P39	1.000	0,804
P40	1.000	0,828
P41	1.000	0,776
P42	1.000	0,871
P43	1.000	0,778
P44	1.000	0,859
P45	1.000	0,747

*Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai *extraction* lebih besar dari 0,50 sehingga seluruh item dinyatakan mampu menjelaskan faktor yang terbentuk. Nilai *extraction* tertinggi terdapat pada item P38 sebesar 0,876, sedangkan nilai *extraction* terendah terdapat pada item P45 sebesar 0,747.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pada faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah memiliki

kemampuan yang baik dalam menjelaskan faktor utama yang terbentuk dalam analisis faktor.

#### 4) *Total Variance Explained*

Analisis *Total Variance Explained* digunakan untuk mengetahui jumlah faktor yang terbentuk berdasarkan nilai eigenvalue. Menurut (Hair, Joseph F. Jr., William C. Black, Barry J. Babin, 2019), faktor dapat dipertahankan apabila memiliki nilai *eigenvalue* lebih besar dari 1. Nilai persentase *variance* menunjukkan besarnya kemampuan faktor dalam menjelaskan keragaman data penelitian.

**Tabel 4. 22 *Total Variance Explained***

<b>Component</b>	<b>Initial Eigenvalues (Total)</b>	<b>% of Variance</b>	<b>Cumulative %</b>	<b>Rotation Sums of Squared Loadings (Total)</b>	<b>% of Variance</b>	<b>Cumulative %</b>
1	7,371	81,895	81,895	3,168	35,204	35,204
2	0,498	5,539	87,434	2,717	30,184	65,388
3	0,414	4,598	92,032	2,398	26,644	92,032

*Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil analisis faktor menggunakan metode Principal Component Analysis (PCA), diperoleh tiga faktor yang mampu menjelaskan keragaman data sebesar 92,032%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor yang terbentuk telah mampu merepresentasikan sebagian besar informasi yang terkandung

dalam variabel faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah.

Berdasarkan hasil rotasi faktor (*Rotation Sums of Squared Loadings*), faktor pertama memiliki kontribusi sebesar 35,204%, faktor kedua sebesar 30,184%, dan faktor ketiga sebesar 26,644%. Secara kumulatif ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan keragaman data sebesar 92,032%, sedangkan sisanya sebesar 7,968% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Faktor pertama merupakan faktor yang paling dominan karena memiliki persentase varian terbesar, yaitu 35,204%. Dengan demikian, faktor pertama memiliki pengaruh paling besar dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah pada masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk memperjelas faktor yang terbentuk, dilakukan rotasi faktor menggunakan metode *varimax* sehingga diperoleh pengelompokan indikator ke dalam tiga faktor utama.

Pengelompokan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi literasi keuangan syariah.

**Tabel 4. 23 Pembentukan Faktor**

<b>Faktor</b>	<b>Persentase Varians (%)</b>	<b>Kumulatif (%)</b>	<b>Keterangan</b>
Faktor 1	35,204	35,204	Faktor Dominan
Faktor 2	30,184	65,388	Faktor Pendukung
Faktor 3	26,644	92,032	Faktor Pendukung

Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)

#### 5) *Rotated Component Matrix*

Setelah diketahui jumlah faktor yang terbentuk, selanjutnya dilakukan rotasi faktor menggunakan metode *Varimax with Kaiser Normalization*. Rotasi faktor bertujuan untuk memperjelas pengelompokan indikator ke dalam faktor yang terbentuk berdasarkan nilai **loading** factor tertinggi.

**Tabel 4. 24 *Rotated Component Matrix***

<b>Indikator</b>	<b>Faktor 1</b>	<b>Faktor 2</b>	<b>Faktor 3</b>	<b>Faktor Dominan</b>
P37	-	0,686	-	Faktor 2
P38	0,813	-	-	Faktor 1
P39	-	0,821	-	Faktor 2
P40	0,815	-	-	Faktor 1
P41	-	0,636	-	Faktor 2
P42	0,758	-	0,519	Faktor 1
P43	-	0,636	0,65	Faktor 3
P44	0,663	-	0,654	Faktor 1
P45	-	-	0,834	Faktor 3

Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)

#### **Pengelompokan Indikator ke dalam Faktor**

<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>
---------------	------------------

Faktor 1	P38, P40, P42, P44
Faktor 2	P37, P39, P41
Faktor 3	P43, P45

*Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)*

**Tabel 4. 25 Penamaan Faktor**

<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nama Faktor</b>
Faktor 1	P38, P40, P42, P44	Tingkat Pendidikan
Faktor 2	P37, P39, P41	Strata Sosial
Faktor 3	P43, P45	Kelompok Usia

*Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan hasil rotasi faktor menggunakan metode *Varimax with Kaiser Normalization*, diperoleh tiga faktor yang terbentuk dari sembilan indikator penelitian.

Faktor 1 terdiri atas indikator P38, P40, P42, dan P44 yang berkaitan dengan pendidikan, kondisi ekonomi, dan pengalaman. Indikator dengan nilai loading tertinggi adalah P40 sebesar 0,815. Oleh karena itu, faktor ini dinamakan Faktor Pendidikan.

Faktor 2 terdiri atas indikator P37, P39, dan P41 yang berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan sosial. Indikator dengan nilai loading tertinggi adalah P39 sebesar 0,821. Faktor ini dinamakan Faktor Pendidikan dan Lingkungan Sosial.

Faktor 3 terdiri atas indikator P43 dan P45 yang berkaitan dengan usia. Indikator dengan nilai loading tertinggi adalah P45 sebesar 0,834. Oleh karena itu, faktor ini dinamakan Faktor Usia.

Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang memengaruhi literasi keuangan syariah. Berdasarkan hasil Total Variance Explained, faktor yang paling dominan adalah Faktor Pendidikan dan Pengalaman dengan kontribusi sebesar 35,204%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Faktor Pendidikan dan Pengalaman merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat penerima PKH di Desa Kubu dengan kontribusi sebesar 35,204%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, serta pengalaman dalam memperoleh informasi dan mengelola keuangan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah.

Semakin baik pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin mudah pula individu tersebut memahami konsep, manfaat, dan produk keuangan syariah. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah perlu terus dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

**b. Hasil Uji Analisis Faktor Terhadap Faktor-faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Inklusi Keuangan Syariah**

Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang membentuk literasi dan inklusi keuangan syariah pada masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat. Analisis faktor dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics dengan metode *Principal Component Analysis* (PCA)(Field, 2024).

1. Uji Kelayakan Analisis Faktor

Sebelum melakukan analisis faktor, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan data menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity*(*Exploratory Factor Analysis* (EFA), n.d.)

**Tabel 4. 26 KMO and Bartlett's Test**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>	<b>Nilai</b>
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,919
Approx. Chi-Square	868,979
Df	66
Sig.	0,000

Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) sebesar  $0,919 > 0,50$  sehingga data dinyatakan sangat layak untuk dilakukan analisis faktor. Nilai signifikansi *Bartlett's Test*

sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat korelasi antar variabel sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan.

## 2. Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Pengujian MSA dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap item dalam analisis faktor. Nilai MSA dapat dilihat pada diagonal Anti-image Correlation Matrix (Santoso, 2018).

**Tabel 4. 27 Nilai MSA**

Item	Nilai MSA
P25	0,887
P26	0,909
P27	0,902
P28	0,896
P29	0,954
P30	0,906
P31	0,891
P32	0,942
P33	0,930
P35	0,948
P36	0,914

*Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai MSA lebih besar dari 0,50 sehingga seluruh item dinyatakan layak digunakan dalam analisis faktor.

### 3. *Communalities*

*Communalities* digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing item dalam menjelaskan faktor yang terbentuk (Kline, 2016).

**Tabel 4. 28 Communalities**

<b>Item</b>	<b>Initial</b>	<b>Extraction</b>
P25	1.000	0,905
P26	1.000	0,798
P27	1.000	0,928
P28	1.000	0,870
P29	1.000	0,849
P30	1.000	0,910
P31	1.000	0,851
P32	1.000	0,853
P33	1.000	0,836
P34	1.000	0,856
P35	1.000	0,828
P36	1.000	0,827

*Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)*

Hasil uji communalities menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai extraction di atas 0,50. Nilai extraction menggambarkan proporsi varians masing-masing indikator yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk. Berdasarkan

hasil analisis, nilai extraction berkisar antara 0,798 hingga 0,928, sehingga seluruh indikator dinyatakan mampu merepresentasikan faktor yang terbentuk dan layak dipertahankan dalam analisis faktor.

#### 4. Total Variance Explained

Analisis *Total Variance Explained* digunakan untuk mengetahui jumlah faktor yang terbentuk berdasarkan nilai *eigenvalue* (Hair, Joseph F. Jr., William C. Black, Barry J. Babin, 2019).

**Tabel 4. 29 Total Variance Explained**

Komponen	Initial Eigenvalues (Total)	% Variance	Cumulative %	Rotation Sums of Squared Loadings (Total)	% Variance	Cumulative %
1	8,388	69,899	69,899	3,349	27,911	27,911
2	0,884	7,37	77,269	2,423	20,195	48,106
3	0,583	4,859	82,128	2,288	19,069	67,174
4	0,457	3,804	85,933	2,251	18,758	85,933

Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)

Tabel Total Variance Explained menunjukkan besarnya keragaman data yang dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terbentuk dalam analisis faktor. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode Principal Component Analysis (PCA), diperoleh empat faktor yang mampu menjelaskan keragaman data sebesar 85,933%. Hal ini menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut telah mampu merepresentasikan sebagian besar informasi yang terkandung dalam 12 indikator yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil rotasi faktor (*Rotation Sums of Squared Loadings*), faktor pertama memiliki kontribusi sebesar 27,911%, faktor kedua sebesar 20,195%, faktor ketiga sebesar 19,069%, dan faktor keempat sebesar 18,758%. Secara kumulatif keempat faktor tersebut mampu menjelaskan keragaman data sebesar 85,933%, sedangkan sisanya sebesar 14,067% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Faktor pertama merupakan faktor yang paling dominan karena memiliki persentase varian terbesar, yaitu 27,911%. Dengan demikian, faktor pertama memiliki pengaruh paling besar dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan syariah pada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk memperjelas faktor yang terbentuk, dilakukan rotasi faktor menggunakan metode *Varimax* sehingga diperoleh pengelompokan indikator ke dalam empat faktor utama. Pengelompokan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi inklusi keuangan syariah.

**Tabel 4. 30 Pembentukan Faktor**

<b>Faktor</b>	<b>Persentase Varians (%)</b>	<b>Kumulatif (%)</b>	<b>Keterangan</b>
Faktor 1	27,911	27,911	Faktor Dominan
Faktor 2	20,195	48,106	Faktor Pendukung
Faktor 3	19,069	67,174	Faktor Pendukung

Faktor 4	18,758	85,933	Faktor Pendukung
----------	--------	--------	------------------

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Faktor 1 merupakan faktor yang paling dominan karena memiliki nilai persentase varian tertinggi yaitu 27,911%. Selanjutnya Faktor 2 memberikan kontribusi sebesar 20,195%, Faktor 3 sebesar 19,069%, dan Faktor 4 sebesar 18,758%. Keempat faktor tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 85,933% variasi data, sehingga dapat dikatakan bahwa model faktor yang terbentuk memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan syariah.

#### 5. *Rotated Component Matrix*

*Rotated Component Matrix* digunakan untuk melihat besarnya kontribusi masing-masing item terhadap faktor yang terbentuk (L. Gorsuch, 2014).

**Tabel 4. 31 Rotated Component Matrix**

Indikator	Faktor 1	Faktor 2	Faktor 3	Faktor 4	Faktor Dominan
P25	-	<b>0,846</b>	-	-	Faktor 2
P26	<b>0,533</b>	-	-	0,508	Faktor 1
P27	0,57	<b>0,633</b>	-	-	Faktor 2
P28	<b>0,652</b>	-	-	0,563	Faktor 1
P29	-	-	-	<b>0,688</b>	Faktor 4
P30	-	-	<b>0,886</b>	-	Faktor 3
P31	-	-	0,529	<b>0,665</b>	Faktor 4
P32	0,505	-	<b>0,689</b>	-	Faktor 3
P33	0,511	<b>0,573</b>	-	-	Faktor 2
P34	<b>0,809</b>	-	-	-	Faktor 1
P35	<b>0,529</b>	-	-	-	Faktor 1

P36	<b>0,769</b>	-	-	-	Faktor 1
-----	--------------	---	---	---	----------

*Sumber: Data Primer (Data Diolah 2026)*

### **Pengelompokan Faktor**

Berdasarkan nilai **factor loading** tertinggi pada setiap indikator, diperoleh pengelompokan faktor sebagai berikut:

**Tabel 4. 32 Pengelompokan Indikator ke dalam Faktor**

<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>
Faktor 1	P26, P28, P34, P35, P36
Faktor 2	P25, P27, P33
Faktor 3	P30, P32
Faktor 4	P29, P31

*Sumber: Data Primer (Data Diolah 26)*

### **Penamaan Faktor**

Berdasarkan kesamaan karakteristik indikator yang membentuk masing-masing faktor, maka faktor-faktor tersebut dapat diberi nama sebagai berikut:

**Tabel 4. 33 Penamaan Faktor**

<b>Faktor</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nama Faktor</b>
Faktor 1	P26, P28, P34, P35, P36	Teknologi dan Kemudahan Akses Layanan
Faktor 2	P25, P27, P33	Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan

Faktor 3	P30, P32	Pertimbangan Ekonomi dan Fasilitas Layanan
Faktor 4	P29, P31	Pendapatan dan Jarak Layanan

Sumber: Data Primer (Data Diolah 26)

Berdasarkan hasil rotasi faktor menggunakan metode *Varimax with Kaiser Normalization*, diperoleh empat faktor yang terbentuk dari dua belas indikator yang digunakan dalam penelitian. Rotasi faktor dilakukan untuk memperjelas pengelompokan indikator sehingga setiap indikator dapat dikelompokkan ke dalam faktor yang memiliki nilai loading tertinggi.

Faktor pertama terdiri atas indikator P26, P28, P34, P35, dan P36. Faktor ini berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam mengakses layanan keuangan syariah serta kemudahan penggunaan layanan perbankan syariah. Indikator dengan nilai loading tertinggi pada faktor ini adalah P34 sebesar 0,809 yang menunjukkan bahwa kemudahan transaksi melalui teknologi menjadi aspek yang paling kuat dalam faktor tersebut.

Faktor kedua terdiri atas indikator P25, P27, dan P33. Faktor ini berkaitan dengan pendidikan dan kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan syariah serta mengambil keputusan keuangan. Nilai loading tertinggi terdapat pada

indikator P25 sebesar 0,846 yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga dan produk keuangan syariah.

Faktor ketiga terdiri atas indikator P30 dan P32 yang berhubungan dengan pertimbangan biaya layanan dan ketersediaan fasilitas perbankan syariah. Nilai loading tertinggi terdapat pada indikator P30 sebesar 0,886 yang menunjukkan bahwa biaya layanan menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan layanan keuangan syariah.

Faktor keempat terdiri atas indikator P29 dan P31 yang berkaitan dengan tingkat pendapatan serta jarak terhadap lembaga keuangan syariah. Nilai loading tertinggi terdapat pada indikator P29 sebesar 0,688 yang menunjukkan bahwa kondisi pendapatan masyarakat memengaruhi penggunaan layanan keuangan syariah. Secara keseluruhan, hasil analisis faktor menunjukkan bahwa indikator-indikator penelitian dapat dikelompokkan menjadi empat faktor utama yang memengaruhi inklusi keuangan syariah. Berdasarkan hasil Total Variance Explained, faktor yang paling dominan adalah Faktor 1 (Teknologi dan Kemudahan Akses Layanan) dengan kontribusi sebesar 27,911%, sehingga faktor ini menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah pada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat**

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada kategori sedang dengan nilai mean sebesar 2,80. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman mengenai keuangan syariah, namun pemahaman tersebut masih belum optimal. Masyarakat pada umumnya telah mengenal konsep dasar keuangan syariah, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam memahami produk, layanan, dan pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah.

Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMP. Tingkat pendidikan yang relatif rendah menyebabkan kemampuan masyarakat dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi keuangan syariah menjadi terbatas. Akibatnya, pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik keuangan syariah belum mencapai kategori tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin baik

kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat penerima PKH masih perlu ditingkatkan melalui edukasi, sosialisasi, dan pendampingan yang berkelanjutan agar masyarakat mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tingkat Inklusi Keuangan Syariah pada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat**

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat inklusi keuangan syariah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada kategori sedang dengan nilai mean sebesar 2,95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki akses terhadap layanan keuangan syariah, namun pemanfaatannya masih belum optimal. Sebagian masyarakat telah menggunakan layanan keuangan formal, terutama yang berkaitan dengan penerimaan bantuan sosial, tetapi penggunaan produk dan layanan keuangan syariah lainnya masih relatif terbatas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan akses terhadap lembaga keuangan syariah belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman dan pemanfaatan layanan keuangan syariah secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan pendidikan dan informasi yang dimiliki masyarakat juga dapat mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk dan layanan

keuangan syariah. Masyarakat cenderung memanfaatkan layanan yang paling mudah dijangkau dan telah dikenal sebelumnya dibandingkan mencoba produk keuangan syariah yang lebih beragam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menyatakan bahwa aksesibilitas, ketersediaan layanan, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan inklusi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi, edukasi, serta pengembangan akses layanan keuangan syariah agar masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan keuangan syariah secara lebih optimal.

### **3. Faktor-Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah pada Masyarakat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat**

#### **a. Faktor-Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah**

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa Faktor Pendidikan dan Pengalaman merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi literasi keuangan syariah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat dengan kontribusi sebesar 35,204%. Selain itu, Faktor Pendidikan dan Lingkungan Sosial serta Faktor Usia juga memberikan kontribusi dalam membentuk literasi keuangan syariah masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan, kondisi ekonomi keluarga, serta pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah. Masyarakat yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang lebih baik cenderung lebih mudah memahami konsep, manfaat, dan produk keuangan syariah. Meskipun mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP, faktor pendidikan tetap menjadi faktor yang dominan karena kemampuan memahami informasi keuangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Kondisi tersebut juga dapat menjelaskan mengapa tingkat literasi keuangan syariah dalam penelitian ini masih berada pada kategori sedang dengan nilai mean sebesar 2,80.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi literasi keuangan. Semakin baik pendidikan dan pengalaman yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya dalam memahami informasi keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah perlu terus dilakukan guna meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

#### **b. Faktor-Faktor yang Paling Dominan Mempengaruhi Inklusi Keuangan Syariah**

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi inklusi keuangan syariah masyarakat penerima Program

Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu faktor teknologi dan kemudahan akses layanan, faktor pendidikan dan pengetahuan keuangan, faktor pertimbangan ekonomi dan fasilitas layanan, serta faktor pendapatan dan jarak layanan. Dari keempat faktor tersebut, faktor yang paling dominan adalah teknologi dan kemudahan akses layanan dengan kontribusi sebesar 27,911%.

Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan layanan keuangan syariah oleh masyarakat. Kemudahan memperoleh informasi mengenai produk dan layanan perbankan syariah melalui teknologi, kemudahan melakukan transaksi melalui layanan digital, serta kemudahan mengakses layanan keuangan syariah menjadi aspek yang paling memengaruhi inklusi keuangan syariah masyarakat. Semakin mudah masyarakat mengakses layanan keuangan melalui teknologi, semakin besar pula peluang mereka untuk menggunakan produk dan layanan keuangan syariah.

Bagi masyarakat penerima PKH di Desa Kubu, keberadaan teknologi membantu mengurangi berbagai hambatan dalam mengakses layanan keuangan syariah. Melalui teknologi, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai produk perbankan syariah, melakukan transaksi, dan mengakses layanan keuangan dengan lebih cepat dan efisien tanpa harus selalu datang langsung ke kantor bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan akses layanan berbasis teknologi menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah.

Selain faktor teknologi dan kemudahan akses layanan, faktor pendidikan dan pengetahuan keuangan juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap inklusi keuangan syariah. Pendidikan membantu masyarakat memahami informasi mengenai lembaga dan produk keuangan syariah serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Namun demikian, berdasarkan karakteristik responden yang didominasi oleh tingkat pendidikan SMP, pemahaman masyarakat mengenai layanan keuangan syariah masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan.

Faktor lainnya yang turut memengaruhi inklusi keuangan syariah adalah pertimbangan ekonomi dan fasilitas layanan, serta faktor pendapatan dan jarak layanan. Ketersediaan fasilitas, biaya layanan, kondisi pendapatan, dan kemudahan menjangkau lembaga keuangan syariah menjadi aspek yang mendukung keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah. Semakin baik fasilitas yang tersedia dan semakin mudah masyarakat menjangkau layanan keuangan syariah, maka semakin besar pula kemungkinan masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori inklusi keuangan yang menyatakan bahwa aksesibilitas layanan, pemanfaatan teknologi, pendidikan, serta kondisi ekonomi merupakan faktor penting yang memengaruhi penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan teknologi keuangan, perluasan akses layanan keuangan syariah, serta penguatan edukasi keuangan syariah perlu terus dilakukan guna

meningkatkan inklusi keuangan syariah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kubu Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat.